

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2016)

Oleh:

Ulfa Dwi Yanti H. Abubakar¹

Nur Hidayati²

M. Cholid Mawardi³

1) Alumni FEB UNISMA, 2) Dosen tetap FEB UNISMA, 3) Dosen tetap FEB UNISMA

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

ulvabubakar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the influence of good corporate governance and profitability to the of corporate social responsibility. Variables used in this research that is the general meeting of stakeholders, board of commissioner, board of directors, audit committee, and profitability (ROE) as independent variable and CSR dependent variable.

The sample of study consisted of 19 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2016. Criteria for selected sample, using purposive sampling method. Total of observationis 38 data. The tesr was using multiple linier analysis, using normality test method, classical assumption test (multicolonierity test, autocorrelation test, heteroscedicity test), hypothesis test (f test, R test, t test).

The results of this study variables that the general meeting of stakeholders, board of commissioner, board of directors, audit committee, and profitability (ROE) significantly and simultaneously affect the disclosure of social responsibility.

Keywords : Good Corporate Governance (GCG), General Meeting Of Stakeholders (RUPS), Board Of Commissioner, Board Of Directors, Audit Committee, Profitability (ROE), Corporate Social Responsibilty (CSR)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis khususnya di era globalisasi ini, banyak diisukan dengan persaingan antara perusahaan. Salah satu cara untuk menghadapi kondisi seperti ini suatu perusahaan harus mampu melakukan bisnisnya dengan cara bersih dan sehat, terutama dalam mengambil Keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup serta tujuan perusahaan yang akan datang. (Zarkasyi, 2008) Dengan melakukan bisnis secara bersih dan sehat maka diharapkan setiap perusahaan mampu mewujudkan Good Corporate Governance, penerapan Good Corporate Governance merupakan hal penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat faktor internal maupun faktor eksternal antara pihak-pihak yang terkait. Good Corporate Governance menurut Kementrian BUMN, sesuai pasal 1 ayat 1, Peraturan BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan.

CSR ke depan berpedoman pada definisi kelanjutan pembangunan yang didasari CSR pengembangan, sebaiknya digambarkan di dalam konsep jika sumber harta dalam alam cepat habis, untuk menjaga berkelanjutan pembangunan ekonomi harus dikerjakan serta perusahaan berkewajiban mampu menjalani sumber harta dalam alam secara efisien dan dipastikan jika sumber alam itu tidak akan habis, untuk dapat dilanjutkan oleh penerus berikutnya (Fahriziqi, 2011).

Permasalahan Corporate Sosial Responsibility, antara lain seperti melaporkan jauh karyawan, jaminan kesehatan, informasi tentang upaya pencegahan lingkungan, uang sekolah, dan kepedulian sosial dalam perusahaan kepada masyarakat. Konflik penting lainnya berita di kalangan para pekerja sehubungan dengan externality adalah pertanggung jawaban seberapa jauh seluruhnya ekonomi sosial dan tepat akuntansi perlakuan yang untuk menggambarkan terjadi antara yang transaksi perusahaan tempat sosialnya kompleks tersebut. Perkembangan praktek dan pengungkapan CSR di Indonesia ditemukan dalam pemerintah dukungan yaitu dengan dimunculkan terhadap regulasi praktek kewajiban pengungkapan CSR melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Memainkan Praktek pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan bergabung penting bagi karena perusahaan bergabung masyarakat dan aktivitas perusahaan menghindari risiko sosial dan lingkungan.

Pertanggung Jawaban Sosial yang diungkapkan adalah bentuk nyata penyebutan untuk definisi Corporate Governance, bahwa yang

menuliskan adalah perusahaan perlunya menasihati penggunaan stakeholdernya, berdasarkan aturan pedoman yang tersusun serta mengerjakan sosialisasi yang layak dilakukan bersama stakeholdersnya untuk hidup berjangka panjang berlangsung perusahaan. Menurut Saied et.,al (2010) Corporate Governance berguna sebagai sangat dalam kepastian untuk beberapa keperluan stakeholders upaya yang disesuaikan. Untuk itu, perusahaan wajib menyatakan kinerja di bidang ekonominya, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada para stakeholder.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh simultan antara *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh parsial *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan Pengembangan ilmu pengetahuan Akuntansi, terutama di bidang Tata Kelola Perusahaan dan implementasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
2. Untuk peneliti lainnya dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian *Good Corporate Governance*.
3. Bagi Perusahaan Perbankan digunakan sebagai tambahan informasi di dalam membuat keputusan mengenai *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

2. TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada dasarnya, Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah komitmen perkembangan ekonomi yang berkelanjutan yang berkontribusi dengan melihat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder serta melihat keseimbangan di antara prospek ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan jika tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu model perlakuan tanggung jawab sosial perusahaan atas semua kegiatan yang sudah diuraikan dengan urut dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta lingkungan. “Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya”.

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, upaya BI mengeluarkan untuk mengerjakan GCG dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tanggung jawab pelaksanaan dewan komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite (Arif 2016).

2.1.3 Teori Agensi

Menurut Sutedi (2012:13) menyatakan bahwa dalam hubungan agen-prinsipal, pihak agen memanfaatkan kesempatan, dan dalam hubungan antara *shareholders* dan debetholder pihak pemegang saham yang mengambil kesempatan dari hubungan tersebut.

2.1.4 Teori Legitimasi

Menurut Siregar (2013:10) “mengatakan Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat”.

2.1.5 Teori Stakeholders

Penghasilan yang diperoleh perusahaan berupa laba tentunya merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh para stakeholder. Sehingga kontribusi positif akan diberikan perusahaan manakala perusahaan mendapatkan laba akan tetapi kontribusi negatif yang perusahaan berikan pada para stakeholder manakala perusahaan mengalami kerugian. Informasi ini harus selalu disajikan perusahaan dalam setiap penerbitan laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan. Sedangkan menurut kusumadilaga (2010) hak

yang dimiliki para stakeholder dalam informasi yang diperoleh boleh dikurangi bagian seperti apa operasional organisasi perusahaan yang mereka tanami dana dinamakan dengan teori stakeholder..

2.1.6 Profitabilitas (ROE)

Pengembalian ekuitas pemegang saham yang diukur menggunakan rasio sehingga mencerminkan Perolehan laba bersih disebut dengan Return on Equity (ROE). Perhitungan laba melalui sisi ekuitas adalah ciri dari taksiran laba menggunakan Return on Equity (ROE). Dengan demikian kinerja perusahaan akan semakin meningkat apabila nilai ROE semakin tinggi. Sehingga untuk memperoleh laba bersih, manajemen telah mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif sehingga memperoleh kinerja yang bagus.

2.2 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh simultan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

H2 : Terdapat pengaruh parsial antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2016. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS dapat mengambil Keputusan dengan adanya kehadiran seluruh pemegang saham dan menyetujui mata acara rapat. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham dapat diukur dengan jumlah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dalam Laporan Tata kelola Perusahaan. Pada penelitian ini opini audit dibagi menjadi lima nilai.

2. Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai komisaris BUMN diatur melalui UU No.19 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa anggota komisaris diangkat berdasarkan tanggapan, penilaian, masukan, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang tererat dengan salah satu fungsi

manajemen, mengetahui pengetahuan yang memadai di bidang usaha persero tersebut, serta dapat menyisihkan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Dewan Komisaris dapat diukur dengan banyaknya jauh anggota dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3. Dewan Direksi

Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan iktikad baik untuk kepentingan BUMN dan sesuai dengan maksud dan tujuan BUMN, serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah anggota dalam Laporan Tata Kelola Perusahaan.

$$UDD = \sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$$

4. Komite Audit

Ketentuan mengenai komite audit dalam BUMN diatur oleh UU No.19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003, pasal 70 UU tersebut menyebutkan bahwa dewan pimpinan dan dewan pengawas BUMN wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan beroperasi untuk membantu dewan pimpinan dan pengawas. Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004). Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Puspita Ayu (2016) Komite audit dapat diukur dengan jauh anggota yang ada di dalam Perusahaan di laporan keuangan tahunan pada bagian tata kelola perusahaan.

$$UKA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Pengembalian ekuitas pemegang saham yang diukur menggunakan rasio sehingga mencerminkan Perolehan laba bersih disebut dengan Return on Equity (ROE). Perhitungan laba melalui sisi ekuitas adalah ciri dari taksiran laba menggunakan Return on Equity (ROE). Dengan demikian kinerja perusahaan akan semakin meningkat apabila nilai ROE semakin tinggi. Sehingga untuk memperoleh laba bersih, manajemen telah mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif sehingga memperoleh kinerja yang bagus.

ROE sebagai salah satu rasio Profitabilitas yang merupakan indikator sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur

$$ROE = \frac{\text{New profit after tax}}{\text{Total Equity}}$$

6. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zikria (2011) dengan 3 faktor pengungkapan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang disyaratkan oleh *global reporting initiative* (GRI). Menurut Weber (1988) perhitungan index luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dinyatakan dalam rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai berikut:

Rumus :

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSD : *Indeks Corporate Social Responsibility* (ICSR)

n : Jumlah item untuk pengungkapan

k : Jumlah item yang dipenuhi

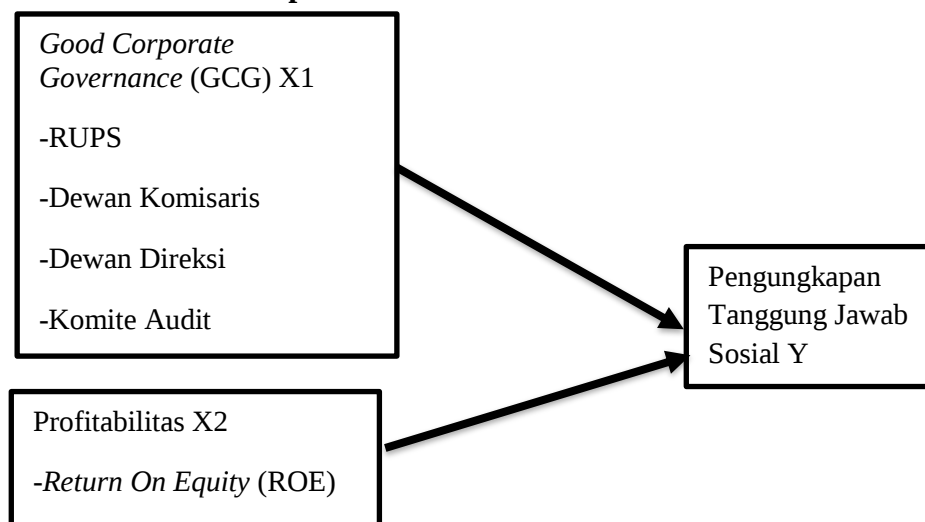
3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal yang relevan mengenai akuntansi, dokumen-dokumen atau data lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian, berupa laporan keuangan tahunan.

3.4 Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum menguji data dengan regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Keseluruhan proses pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

3.5 Metode Konseptual



4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

4.1 Pembahasan

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		RUPS	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Profitabilitas (ROE)	CSR
N		38	38	38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.03	4.29	5.13	3.58	12.4058	.4284613
	Std. Deviation	1.127	1.374	2.133	1.004	14.72386	.24268435
Most Extreme Differences	Absolute	.266	.268	.261	.402	.258	.124
	Positive	.266	.268	.261	.402	.258	.124
	Negative	-.181	-.174	-.159	-.282	-.212	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.421	.629	.497	.479	.519	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.824	.966	.976	.950	.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil di atas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebesar 0,421, Dewan Komisaris sebesar 0,629, Dewan Direksi sebesar 0,497, Komite Audit sebesar 0,479, Profitabilitas (ROE) sebesar 0,519, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebesar 0,765. Pada uji normalitas, nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05, di mana nilai signifikansi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ($0,421 > 0,05$), Dewan Komisaris ($0,629 > 0,05$), Dewan Direksi ($0,497 > 0,05$), Komite Audit ($0,479 > 0,05$), Profitabilitas (ROE) ($0,519 > 0,05$), dan CSR ($0,765 > 0,05$). Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

4.2 UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolineritas

Apabila nilai VIF sebesar $>10,00$ nilai *tolerance* sebesar $<0,10$ maka terjadi multikolineritas dan jika VIF sebesar 10,00 dan nilai *tolerance* sebesar $>0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.2

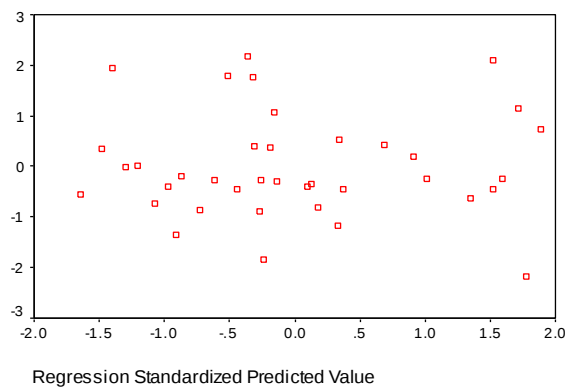
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	RUPS	.932	1.073
	Dewan Komisaris	.971	1.030
	Dewan Direksi	.854	1.171
	Komite Audit	.893	1.119
	Profitabilitas (ROE)	.859	1.164

a. Dependent Variable: CSR

b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: CSR



Gambar 1.2 Scatter Plot

Berdasarkan grafik *scatter plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Table 4.3

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.901 ^a

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit, RUPS, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai (d) sebesar 1,901. Nilai (d) akan dibandingkan dengan nilai (du) dan yang nilai (dl) dapat

dari tabel statistik *Durbin Watson* menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 38 ($n=38$) dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ($k=5$).

Nilai tabel untuk (dl) adalah sebesar 1.204 dan nilai (du) sebesar 1.792. Nilai (4-du) adalah 2,208. Jika dilihat di tabel pengambilan Keputusan $1,792 (du) < 1,901 (d) < 2,208 (4-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4.3 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil pengujian pengaruh variabel rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas (ROE) terhadap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.278	.094		-2.948	.006
	RUPS	.051	.025	.238	2.083	.045
	Dewan Komisaris	.044	.017	.251	2.589	.014
	Dewan Direksi	.030	.013	.262	2.354	.025
	Komite Audit	.059	.022	.244	2.669	.012
	Profitabilitas (ROE)	.004	.002	.233	2.156	.039

a. Dependent Variable: CSR

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi berdasarkan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CSR} &= 0,278 + 0,051 (\text{RUPS}) + 0,044 (\text{Dewan Komisaris}) + 0,030 (\text{Dewan Direksi}) + 0,059 (\text{Komite Audit}) + 0,004 (\text{Profitabilitas (ROE)}) + e \\
 &= \text{Sig } (0,006) + \text{Sig } (0,045) + \text{Sig } (0,014) + \text{Sig } (0,025) + \text{Sig } (0,012) + \text{Sig } (0,039) + e
 \end{aligned}$$

a. Hasil Uji F

Tabel 4.5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.742	5	.348	25.503	.000 ^a
	Residual	.437	32	.014		
	Total	2.179	37			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROE), Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, RUPS

b. Dependent Variable: CSR

Hasil perhitungan di atas menghasilkan nilai F sebesar 25.503 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen Rapat umum pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite audit, Profitabilitas (ROE) dapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Tabel 4.6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.768	.11688065

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROE), Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, RUPS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni Rapat umum pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang diproksikan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebesar 76,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 23,2% (100%-76,8%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

c. Hasil Uji t

1. Pengaruh Rapat Umum Pemegang Saham terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan pada tabel 4.4 Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel Rapat Umum Pemegang Saham diperoleh nilai t sebesar 2.083 dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis dapat diterima. Semakin rapat dilakukan, maka Keputusan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial semakin dilakukan lebih efektif dan efisien.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada Variabel dewan Komisaris diperoleh nilai t sebesar 2.589 dengan nilai signifikan sebesar $0.014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Independen Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis dapat diterima.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan tanggung Jawab Sosial

Pada Variabel Dewan Direksi diperoleh nilai t sebesar 2.354 dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis dapat diterima. Dewan Direksi dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam Tanggung Jawab Sosial. Dalam tata kelola perusahaan yang baik kinerja Dewan Direksi akan membentuk implementasi Tanggung Jawab Sosial yang baik.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada Variabel Komite Audit diperoleh nilai t sebesar 2.669 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis dapat diterima.

5. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada Variabel Profitabilitas (ROE) diperoleh nilai t sebesar 2.156 dengan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis dapat diterima.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
2. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.
3. Variabel dominan yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, yaitu Komite Audit. Semakin Komite Audit berperan maka penerapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial semakin baik.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Return On Equity* (ROE) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi dapat diperluas dengan variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih akurat seperti ukuran dewan kepemilikan manajerial, kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.
2. Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FR Reni Retno. (2006). “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (K-AKPM 24)*.
- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Daniri, Mas Achmad. 2008a. “Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)”. www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosialperusahaan-bag-i/. Diakses tanggal 5 Juni 2008.
- Effendy.M.A. 2016. *Good Corporate Governance*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizqi, Ahmad. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. <http://eprints.undip.ac>.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gusti Agung, Eka. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 11.12 (2015):384-397*.
- Hesti, A. D. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produkti (KAP), dan Likuiditas Terhadap kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Indra Surya, dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*, Jakarta: Penerbit kencana Prenada Media Group.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ismail Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia”.

- Lestari Puspita Ayu. (2016). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. *Skripsi. Universitas Bandar Lampung*.
- Nurkhin, A. 2009. *Corporate Governance dan profitabilitas Pengaruhnya terhadap Pengungkapan tanggung Jawab sosial Perusahaan*. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. (2011). “Analisis Hubungan Antara Pengungkapan CSR dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Sari, Widya N., dan Rani, Puspita. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1*.
- Suhaenah. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). *Skripsi. Universitas Gunadarma*.
- Siregar, I. 2013. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Sugioyo. 2011. “*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sha, Thio Lie. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Vol. XVIII No. 01*.
- Ulina, Christina. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdaftar Di BEI”. (*Skripsi*) *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Waryanto, 2010. “Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Indonesia” (*Skripsi*) *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudi, 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Jasa Keuangan*. Bandung: Alfabeta.